BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di wilayah studi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perguruan tinggi di Jalan Raya Jatinangor adalah sebagai berikut:

1. Tarikan dan Bangkitan perguruan tinggi adalah jumlah pergerakan ke kegiatan perguruan tinggi dalam satuan mobil penumpang (smp). Adapun tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi dapat dilihat pada **Tabel V.1.** Berdasarkan **Tabel V.1** tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi didominasi oleh tarikan dan bangkitan UNPAD. Tarikan dan bangkiatan pergerakan kegiatan perguruan tinggi yang paling besar adalah UNPAD pada Hari Senin periode waktu siang hari sebesar 1955 pergerakan untuk tarikan dan 1990 pergerakan untuk bangkitan. Sedangkan tarikan kegiatan perguruan tinggi yang paling kecil adalah 9 pergerakan pada Hari Minggu periode waktu siang hari dan bangkitan pergerakan yang paling kecil pada Hari Minggu periode waktu pagi hari sebesar 16 pergerakan.

Tabel V.1.
Tarikan dan Bangkitan Kegiatan Perguruan Tinggi
Tahun 2010 (smp)

Hari	IPDN						IKOPIN						UNPAD					
	Pagi (t)	Pagi (b)	Siang (t)	Siang (b)	Sore (t)	Sore (b)	Pagi (t)	Pagi (b)	Siang (t)	Siang (b)	Sore (t)	Sore (b)	Pagi (t)	Pagi (b)	Siang (t)	Siang (b)	Sore (t)	Sore (b)
Senin	362	236	211	239	219	235	175	93	90	87	52	85	1135	955	**1955**	**1990**	1318	1479
Selasa	306	186	172	201	154	210	142	72	63	64	32	47	804	677	1644	1538	923	1125
Jumat	217	110	131	158	127	395	101	56	57	46	17	42	744	587	1443	1357	888	1007
Sabtu	66	54	72	55	92	52	64	40	22	32	29	30	495	390	1125	915	666	742
Minggu	58	50	52	67	56	69	13	**16**	**9**	17	15	24	570	72	94	354	26	46

Sumber:Hasil Analisis Tahun 2010
Ket: t=tarikan, b=bangkitan

2. Kegiatan perguruan tinggi yang mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor adalah UNPAD dengan kontribusi tarikan pergerakan yang paling besar terjadi pada periode waktu Hari Jumat pada siang hari sebesar 96,43% dan tarikan sebesar 49,51% pada Hari Senin periode waktu siang hari. Pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap tingkat pelayanan jalan mempunyai pengaruh yang kecil, karena Jalan Raya Jatinangor memiliki kapasitas jalan yang besar. Walaupun pengaruh kegiatan perguruan tinggi kecil terhadap tingkat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor akan tetapi kegiatan perguruan tinggi tersebut berpengaruh besar terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor.
3. Korelasi antara karakteristik aktivita perguruan tinggi terhadap tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel V.2
Korelasi Antara Tarikan Pergerakan dan Bangkitan Pergerakan dengan Karakteristik Guna Lahan Kegiatan Perguruan Tinggi

No	Variabel Bebas	Tarikan		Bangkitan	
		Korelasi	Koefisien Determinasi (%)	Korelasi	Koefisien Determinasi (%)
1	Jumlah Jurusan	,781	60,00 %	,766	58,68
2	Jumlah Mahasiswa	,784	61,46 %	,769	59,13
3	Jumlah Dosen	,670	44,89 %	,765	58,52
4	Jumlah Karyawan	,730	53,29%	,730	53,29
5	Jadwal Kuliah	,889	79,03%	**,900**	**81,00**
6	Jadwal Kegiatan Kemahasiswaan	,717	51,40%	,699	48,86
7	Luas Lantai Bangunan	,365	13,32%	,450	20,25
8	Luas Area	,168	2,82%	**,165**	**2,72**
9	Luas Parkir	,786	61,77%	,770	59,29

Sumber: hasilanalisis 2010

Berdasarkan **Tabel V.2** korelasi yang mempunyai hubungan yang sangat kuat adalah korelasi antara bangkitan pergerakan dengan jadwal kuliah menunjukan korelasi yang sangat kuat diantara korelasi-korelasi yang lain dengan nilai korelasinya 0,900. Korelasi antara bangkitan pergerakan (Y) dengan jadwal kuliah (X_5) bernilai positif (+) yang artinya semakin padat jadwal kuliah perharinya maka bangkitan pergerakannya semakin tinggi pula. Sedangkan nilai koefisien determinasinya sebesar 81%, hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jadwal kuliah (X_5) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan

perguruan tinggi (Y) sebesar 81%. Sedangkan untuk 19% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Korelasi yang mempunyai hubungan yang lemah adalah korelasi korelasi antara luas area (X_8) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,165, dengan nilai koefisien korelasi sebesar Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh luas area (X_8) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 2,72%. Sedangkan untuk 97,28 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

5.2 Kelemahan Studi

Kelemahan studi Pengaruh Kegiatan Perguruan Tinggi Terhadap Tingkat Pelayanan (studi kasus: Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor) adalah sebagai berikut:

1. Dalam studi ini tidak tidak melihat karakteristik pergerakan berdasarkan aktivitas-aktivitas lain di Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor selain aktivitas Perguruan tinggi.
2. Studi tidak melihat asal-tujuan pergerakan di Jalan Raya Jatinagor, hanya melihat pergerakan kegiatan perguruan tinggi.
3. Studi tidak melihat lingkup yang lebih besar hanya Jalan Raya Jatinangor dan kegiatan perguruan tinggi.
4. Studi ini tidak mengidentifikasi besarnya arus menerus dan regional secara sfesifik.
5. Uji korelasi hanya menguji variable bebas dengan variable tergantung secara tidak bersamaan, melainkan diuji satu-satu.

5.3 Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan studi yang lebih mendalam dan komprhensif mengenai pemodelan tarikan dan bangkitan pergerakan perguruan tinggi
2. Perlu dilakukannya studi mengenai karakteristik pergerakan berdasarkan aktivitas-aktivitas lain di Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor selain aktivitas Perguruan tinggi.